

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam peradaban Islam telah berkembang pesat di era modern. Peradaban manusia yang semakin maju menyebabkan banyak tercipta bangunan-bangunan megah yang dipeuntukkan sebagai tempat beribadah seperti masjid. Hampir di sebagian besar wilayah bahkan daerah-daerah di seluruh kota maupun pedesaan telah banyak dibangun masjid dengan berbagai bentuk dan desain yang indah dan menarik.

Masjid merupakan tempat beribadah bagi pemeluk agama Islam. Bagi umat muslim, masjid adalah rumah dan sarana untuk beribadah dalam rangka berkomunikasi dengan sang pencipta, memohon ampunan, dan memanjatkan do'a. Banyaknya bangunan masjid di daerah mengindikasikan bahwa betapa perdulinya penduduk dalam rangka mengadakan sarana untuk beribadah. Namun, sayangnya keberadaan masjid yang megah nan indah ini tidak dibarengi oleh keinginan dan motivasi kuat para masyarakat untuk memakmurkan masjid. Terlihat sepintas ketika memasuki adzan atau waktu sholat lima waktu hanya segelintir orang yang berangkat masjid. Itu, nampak di beberapa masjid tidak ada perubahan pada kegiatan atau program yang dituliskan dipapan pengumuman ataupun papan program kerja masjid.

Dari fenomena yang ada tersebut maka dalam kenyataannya, memakmurkan masjid itu tidak hanya sebatas pada memakmurkan pada

kondisi fisiknya saja atau kelengkapan peralatan masjid dan sarana yang dimilikinya saja. Akan tetapi dalam rangka memakmurkan masjid maka haruslah melibatkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan agar situasi masjid menjadi ramah dan dapat menjadi makmur. Hal ini karena masjid yang makmu banyak ditandai dengan beragam kegiatan keagamaan seperti dakwah, majelis tarjih, sarana belajar al-qur'an, dan kegiatan lain yang bernuansa agama. Menanggapi hal tersebut maka sebagai pengurus masjid hendaknya memikirkan berbagai strategi atau cara bagaimana supaya masyarakat dapat atau mau untuk datang ke masjid untuk memakmurkan masjid dan menjalankan kegiatan yang sudah di rencanakan/

Dalam memakmurkan masjid tentunya harus memiliki berbagai strategi khususnya strategi komunikasi yang baik agar masyarakat mampu untuk mengolah komunikasi dan menjalankan kegiatan yang ada di masjid. . komunikasi yang efektif berfungsi agar masyarakat mengetahui apa yang menjadi tujuan orang yang memberikannya informasi. Dalam konteks ini, pengurus masjid selaku orang yang ditunjuk untuk berpartisipasi dalam memakmurkan masjid tentunya harus memikirkan berbagai cara dalam berkomunikasi dengan massa agar mereka juga berpartisipasi aktif dalam memakmurkan masjid. .

Sebagaimana pada firman Allah SWT di dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 18 yang *Artinya* : *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada*

siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. Al-Taubah [9]:18).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia atau orang mukmin yang memakmurkan masjid adalah termasuk kedalam orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Ayat diatas menggambarkan ciri dari orang yang beriman adalah salah satunya memakmurkan masjid, menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim, mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Merekalah yang dapat dikatakan sebagai orng yang mendapat petunjuk dan merupakan golongan orang yang beruntung. .

Memakmurkan masjid dalam konteks ayat di atas merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh kaum muslimin khususnya pengurus masjid itu sendiri. Masjid sebagai tempat untuk beribadah sekaligus sebagai rumah Allah, tentunya merupakan suatu tempat yang harus dimakmurkan. Ciri masjid yang makmur adalah banyak kegiatan yang dilakukan dimasjid tentunya berhubungan dengan ibadah. Kegiatan pokok yang wajib dan harus ada di dalam masjid adalah sholat berjamaah, selain itu, kegiatan lain yang dapat dilakukan di masjid adalah untuk mengaji, menuntut ilmu yang berhubungan dengan keislaman, dan majelis tarjih.

Dalam rangka memakmurkan masjid, tentunya pengurus masjid atau dikenal dengan marbut masjid harus ada kegiatan yang disusun. Kegiatan-kegiatan ini kemudian disampaikan kepada masyarakat khalayak khususnya orang Mukmin agar mengetahui dan dapat berpartisipasi langsung dalam

kegiatan masjid. Oleh sebab itu, komunikasi dalam menyampaikan informasi sangat penting dilakukan oleh pengurus masjid. Untuk menyampaikan sebuah informasi maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik agar informasi dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Strategi komunikasi merupakan serangkaian kegiatan, cara, dan bagaimana menyampaikan informasi agar dapat tersampaikan dengan baik. Strategi komunikasi menjadi sangat penting karena setiap strategi dapat menentukan tujuan komunikasi itu sendiri. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi kepada orang diantaranya adalah dengan siapa kita menyampaikan informasi, bentuk informasi, dan tujuan komunikasi, serta orang yang menyampaikannya.

Mengkomunikasikan informasi terkait dengan kegiatan di masjid dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Biasanya strategi ini dipilih dan dianggap efektif untuk menyampaikan kegiatan masjid. Secara lisan biasanya informasi disampaikan melalui pengeras suara, sedangkan secara tulisan dilakukan dengan membuat selebaran maupun menulis di papan pengumuman yang tersedia di masjid. Ada beberapa kelemahan yang terjadi jika informasi dilakukan secara tertulis, kelemahan tersebut adalah ketika informasi itu berisi tulisan yang bersifat ambigu atau kurang jelas.

Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana strategi komunikasi, maka peneliti melakukan prasurvei di masjid Al-Isro Karang Rejo Metro Utara. Masjid ini terletak di Desa Karang Rejo, tepat di jalan utama. Masjid ini merupakan masjid desa yang dibangun secara kooperatif

oleh masyarakat. Dalam hal kegiatan, banyak kegiatan yang direncanakan oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Namun, dalam kenyataannya, kegiatan yang direncanakan tidak semuanya berjalan dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan dan ada kegiatan yang belum berjalan sama sekali. Kegiatan yang sudah berjalan adalah sholat wajib lima waktu secara berjamaah, meskipun kegiatan ini hanya ramai atau banyak jemaahnya ketika hanya sholat maghrib dan sholat jumat saja. Selain itu, kegiatan yang ramai adalah sholat idul fitri dan idul adha atau pada saat bulan ramadhan saja. Kegiatan yang belum berjalan adalah perpustakaan masjid dan kegiatan Risma. Kegiatan yang belum maksimal ini perlu adanya strategi komunikasi yang baik agar masyarakat mau mengikuti kegiatan sehingga dapat memakmurkan masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Isro Desa Karang Rejo Kecamatan Metro Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pengurus masjid dalam

upaya memakmurkan Masjid Al-Isro Desa Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk peneliti

Dalam hal ini manfaat yang dapat diambil oleh peneliti terkait dengan strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid adalah peneliti dapat mengembangkan ilmunya dari perkuliahan yang ditempuh dalam konsep penelitian lapangan. Dalam hal komunikasi, peneliti menjadi mengetahui bagaimana melakukan komunikasi dan penyiaran Islam yang efektif di lingkungan masyarakat.

2. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penambah kajian maupun konsep tentang strategi komunikasi tentunya berdasarkan fakta dan secara ilmiah di lapangan.

3. Untuk Pengurus Masjid

Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan bagaimana mengkomunikasikan sebuah informasi dan kegiatan khususnya di Masjid Al-Isro dalam rangka memakmurkan masjid yang ada.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang langsung dilakukan terhadap informan atau responden yang ditunjuk dalam sebuah penelitian sehingga dapat langsung memperoleh data di lapangan (M. Iqbal Hasan, 2002:11). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang mempelajari mengenai keadaan lingkungan sosial ataupun individu dan kelompok pada suatu masyarakat secara intensif. (Cholid Narbuko, 2015:46).

Penelitian yang dilakukan lebih bersifat pada penelitian deskriptif yang menjelaskan kejadian yang terjadi pada masyarakat yang dijelaskan secara jelas dan gamblang dan disesuaikan dengan teori serta berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan telah dikumpulkan oleh peneliti (Irawan Soehartono, 1995:35).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus” (Suharsimi Arikunto, 2006:13).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah Pengurus Masjid Al-Isro Desa Karang Rejo Priode Tahun 2020/2023 dengan

jumlah 49 orang.

b. Sampel

Untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian ini diambil beberapa sampel penelitian sehingga dapat terwakili (Ardial, 2013:336). “Sampel-sampel yang dipilih adalah Pengurus Masjid Al-Isro Desa Karang Rejo, Ketua Umum, Wakil Ketua Masjid, Sekretaris Masjid, Berserta Ketua Bidang-Bidang Masjid Al-Isro Desa Karang Rejo”.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian adalah hal yang sangat penting dilakukan. Mengumpulkan data harus memperhatikan metodenya sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah kegiatan mengumpulkan data melalui sebuah pengamatan dengan panca indera peneliti. Biasanya observasi ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati berbagai kegiatan dan cara menyampaikan kegiatan yang ada di masjid al-isro kepada masyarakat.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan

mengadakan wawancara angung dengan narasumber atau informan atau sampel yang telah dipilih dalam penelitian. Wawancaranya dilakukan dengan informan yang terdiri dari ketua dan pengurus masjid yang terdiri dari lima orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang dimiliki oleh pengurus masjid terkait dengan upaya mengkomunikasikan kegiatan masjid kepada masyarakat setempat. Adapun dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil gambar atau dokumen terkait dengan penelitian/

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data perlu untuk dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan dapat berupa data valid atau sah dalam lapangan sehingga dapat dilakukan analisis data. Adapun pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan memeriksa setiap jawaban sampel yang ada dalam kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Pawito, 2008:99).

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian akhir dari sebuah penelitian. Dalam melakukan analisis data penelitian dilakukan dengan menganalisis setiap data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut dilakukan analisis dengan cara mengumpulkan semua data yang diperoleh dari narasumber, lalu melakukan pemisahan dan pemilahan data berdasarkan

fokus dan tujuan penelitian, kemudian menampilkan data baik berupa tabel, penjelasan atau deskripsi, gambar, dan diagram jika diperlukan. Langkah terakhir dalam sebuah analisis data adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.